

## PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL SISWA USIA DASAR

Oleh: Liza Savira, Subiyantoro, Raudah Devi Ekasari

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: lizasaviraa@gmail.com, subiyantorodr@gmail.com, raudahdevi07@gmail.com

### Abstract

The development of children at the elementary age must be guided and nurtured, this development must be maintained together by the family / parents, teachers / schools and the community. If this does not go well, there will be a lot of distortion phenomena by elementary school age children, such as smoking, bullying, stealing, fighting and the most concern is that there is free sex and drugs. Based on this, it is necessary to know that the moral development of children of conscious age really needs to be known and understood. This study aims to analyze the religious and moral development of elementary age children. Followed by examining information to describe the stages of moral and religious development of children, examining how the characteristics shown by children correspond to their developmental stages. This research is a literature study, in the form of research whose objects are literature works, namely scientific journals, books, articles. The results showed that the stages of children's moral and religious development have certain characteristics and are highly dependent on environmental factors, environmental factors are expected to support, remind, supervise, guide and set good examples based on religious morals, namely the Al-Qur'an and Hadith.

**Keywords:** *Child Development, Elementary School Students, Religious Moral Values.*

### Abstrak

Perkembangan anak pada masa usia dasar harus dibimbing dan dibina, perkembangan tersebut harus terus dijaga bersama oleh keluarga/orang tua, guru/pihak sekolah dan masyarakat. Jika hal ini tidak berjalan dengan baik maka akan banyak terjadi fenomena distorsi oleh anak usia SD, seperti merokok, bullying, mencuri, berkelahi dan yang paling memprihatinkan hingga terjadi seks bebas dan narkoba. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya diketahui bahwa perkembangan moral agama anak usia sadar sangat perlu diketahui dan dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan agama dan moral anak usia dasar. Dilanjutkan dengan menelaah informasi untuk mendeskripsikan tahap-tahap perkembangan moral dan agama anak, menelaah bagaimana karakteristik yang diperlihatkan oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian ini merupakan studi pustaka, berupa penelitian yang objeknya berupa karya-karya kepustakaan yaitu jurnal ilmiah, buku, artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perkembangan moral dan agama anak memiliki karakteristik tertentu dan sangat bergantung dengan faktor lingkungan, faktor lingkungan diharapkan dapat mendukung, mengingatkan, mengawasi, membimbing hingga memberi contoh yang baik berlandaskan dengan moral agama yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

**Kata Kunci:** *Tumbuh Kembang Anak, Siswa Sekolah Dasar, Nilai-nilai Moral Religius.*

## A. Pendahuluan

Nilai agama dan moral pada anak yang masih usia dasar dapat disebut sebagai perkembangan psikis yang dialami oleh anak terkait kemampuannya dalam memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan moral. Pola pikir, tingkah laku dan tutur kata sangat erat keterkaitannya dengan moral seseorang, adapun dengan moral agama yaitu hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dianut oleh seseorang dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Pondasi nilai agama dan moral merupakan hal yang cukup berperan penting dalam perkembangan psikis anak dalam kehiduannya.

Banyak perbuatan fenomenan penyimpangan terjadi pada anak di zaman sekarang. Contoh kasus dugaan pengeroyokan siswa SD oleh temannya di Kediri saat bermain bola yang terjadi pada Januari 2018.<sup>1</sup> Ada bermacam-macam masalah yang terkait dengan nilai agama dan moral anak, seperti; *bullying*, merokok, mencuri, tawuran, seks bebas, melawan orang tua, narkoba dan sebagainya yang cukup meresahkan masyarakat khususnya orang tua dan guru peserta didik. Harus diketahui bahwa salah satu yang dapat meningkatkan aspek kognitif anak tidak hanya pengetahuan saja namun nilai agama dan moral juga cukup berperan penting dalam hal tersebut. Baik tidaknya kepribadian seorang anak dapat dilihat dari perilakunya dalam sehari-hari. Pada masa sekolah anak masi suka mengamati hingga meniru apa yang dilakukan atau kebiasaan dari lingkungannya. Anak pada usia dasar merupakan salah satu perkembangan atas pondasi yang telah ia miliki dari sejak masa usia dini, pondasi tersebut terus berlanjut dalam hal nilai agama dan moral sebagai bekal kehidupan.

Pendidikan moral sangat memerlukan seluruh bagian dari aspek kehidupan manusia, dapat ditekankan bahwa pendidikan moral bukannya hanya membutuhkan kognitif saja. Pendidikan moral pada anak usia dasar harus sesuai dengan jiwa sang anak dalam mengembangkan aspek kehidupan manusia yang seiras dengan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>2</sup> Berdasarkan penjelasan diatas maka pada kesempatan kali ini penulis menjelaskan bagaimanakah perkembangan nilai agama dan moral siswa usia dasar.

---

<sup>1</sup> C Damanik, "gara-gara cetak gol bunuh diri siswa SD dianiaya teman-teman hingga masuk," <https://www.kompas.com/>. diambil kembali dari <https://regional.kompas.com/read/2018/01/29/10365701/gara-gara-cetak-gol-bunuh-diri-siswa-sd-dianiaya-teman-teman-hingga-masuk>, pada tanggal 26 Desember 2020.

<sup>2</sup> S. D Kusrahmadi, *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar* (Dinamika Pendidikan, 2007), hal, 129.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memberikan dedikasi kepada pihak sekolah/guru, orang tua dan lingkungan peserta didik agar lebih mengetahui bagaimana betapa pentingnya pemahaman moral dan agama bagi perkembangan peserta didik agar dapat menjadi seseorang atau warga negara yang dapat merubah peradaban dunia menjadilebih baik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan studi Pustaka, berupa penelitian yang objeknya berupa karya-karya kepustakaan yaitu jurnal ilmiah, buku, artikel dalam media massa, maupun data-data statistika. Kepustakaan yang didapatkan akan digunakan sebagai alternatif untuk menjawab permasalahan penelitian yang ditulis oleh peneliti mengenai perkembangan agama dan moral anak usia dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan menelaah informasi untuk mendeskripsikan tahap-tahap perkembangan moral dan agama anak, serta menelaah bagaimana karakteristik yang diperlihatkan oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Adapun sifat dari studi yang dilakukan adalah deskriptif analisis yaitu memberikan edukasi dan pemahaman kepada pembaca, serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

## **C. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Anak Usia Dasar**

Tahap usia dasar dimulai dari umur 7 sampai 12 tahun, tahap ini merupakan tahapan yang paling penting bagi perkembangan peserta didik. Dalam dunia pendidikan masa sekolah dasar adalah masa paling panjang yang dilewati oleh peserta didik. Sekolah dasar adalah lanjutan dari sekolah sebelumnya (usia dini), tepatnya pada rentang usia ini merupakan salah satu bagian yang fundamental terhadap kesuksesan perkembangan pendidikan peserta didik untuk seterusnya.

Karakteristik selanjutnya secara umum dapat dilihat dari kondisi siswa itu sendiri seperti kelas, usia, dan gender. Karakteristik peserta didik adalah ciri khusus yang dimiliki siswa baik sebagai individu maupun kelompok agar dapat menjadi pertimbangan untuk proses pengorganisasian pembelajaran.<sup>3</sup> Masa sekolah dasar sering diartikan atau

---

<sup>3</sup> W Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta; Grasindi, 1996), hal. 33.

disebut sebagai masa intelektual yaitu masa keserasian bersekolah. Masa keserasian ini yaitu masa yang secara relative anak-anak dapat dididik dengan mudah dibandingkan dengan masa sebelumnya dan sesudahnya.<sup>4</sup>

## 2. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan dan dimaknai dengan sebuah proses perubahan yang progresif dan kontinyu/berkesinambungan dari setiap diri individu dimulai sejak ia lahir hingga meninggal (*the progressive and continuous change in the organism from birth to death*). Sebuah perkembangan dapat juga dartikan sebagai perubahan yang dialami oleh setiap individu atau organisme menuju pada tingkat kedewasaan atau kematangan yang terus berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik dari fisik/jasmaniah ataupun psikis/rohaniah.<sup>5</sup>

Agama merupakan sebuah tuntutan yang dapat mencegah dan membebaskan manusia dari kerusakan dan kekacauan. Lain halnya dengan dunia barat agama sering disebut dengan *religion* yang berarti suatu kegiatan atau perbuatan yang sangat mengekang dan penuh dengan penderitaan atau mati-matian. Adapun dalam pandangan Islam agama adalah berupa wahyu Allah yang diturunkan melalui para Nabi yang berisi perintah dan larangan.<sup>6</sup> Nilai-nilai dan kaidah yang terkandung dalam agama selaras dengan fitrah manusia sebagai makhluk beragama. Seseorang yang telah menjadikan agama sebagai pedoman dalam berperilaku dan dalam mengambil keputusan-keputusan pada kehidupannya maka ia telah terbebas dari kebodohan dan memperoleh pencerahan hidup.

Istilah moral berasal dari bahasa latin "*mores*" yang berarti sebagai tata cara kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan. Pada dasarnya moral adalah rakaian nilai tentang bagaimana cara berperilaku oleh setiap orang seiras dengan nilai-nilai tertentu.<sup>7</sup> Adapun yang dimaksud dengan moralitas adalah sebuah penerimaan atas nilai-nilai, peraturan dan prinsip-prinsip moral itu sendiri. Nilai-nilai moral adalah seruan untuk melakukan hal baik sesuai dengan kaidah dan larang untuk melakukan hal buruk menurut kaidah.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> S Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung; PT Rosda Karya, 2016), hal. 41.

<sup>5</sup> S Yusuf, *Psikologi ...*, hal. 15.

<sup>6</sup> S Yusuf, *Psikologi Belajar Agama; Prespektif Pendidikan Agama Islam* (Bandung; Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 56.

<sup>7</sup> M Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung; CV Wacana Prima, 2012), hal. 155.

<sup>8</sup> Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya), hal. 132.

Perkembangan moral ialah kelangsungan mempelajari standar moral serta norma sosial. Situasi lah yang melandasi bagai cara berekspresi sesuai dengan pertimbangan moral.<sup>9</sup>

Moral agama memiliki kekuatan yang sangat besar terhadap pengaruh kehidupan setiap individu. Moral agama harus bersumber dan berpanutan pada nash Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang terus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan ijtihad ulama yang Islami. Moral agama adalah suatu disiplin ilmu berupa ilmu pengetahuan yang mengkaji baik buruknya tingkah laku, pola pikir, dan tutur kata manusia dengan standar Al-Qur'an dan Hadist.<sup>10</sup>

### 3. Tahap Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dasar

Tahap perkembangan moral agama yang cukup terkenal adalah menurut pandangan *Theory of faith* dari James Fowler. Pada teori ini fowler menjelaskan 6 tahap teori perkembangan agama yang dihubungkan dengan teori-teori perkembangan lainnya yaitu dari Erikson, Piaget, dan Kohlberg.

**Tabel 1. Tahap Perkembangan Agama menurut James Fowler<sup>11</sup>**

Tahap	Usia	Karakteristik
Tahap 1; Intuitive-projective faith	Awal masa anak-anak	Gambaran intiuitif dari aspek kebaikan dan kejahatan; terlihat sama antara fantasi dan kenyataan.
Tahap 2; Mythical-literal faith	Akhir masa anak-anak	pemikiran anak lebih konkrit dan logis; kisah-kisah tentang agama diinterpretasikan secara harfiah; pada tahap ini Tuhan digambarkan sebagai figur orang tua.
Tahap 3; Syntbetic-conventional faith	Awal masa remaja	pemikiran lebih abstrak; berusaha menyesuaikan diri dengan keyakinan agama orang lain.

<sup>9</sup> W Kurtinez, *Moralitas, Perilaku Moral dan Perkembangan Moral* (Jakarta; UI Press, 1992), hal. 300.

<sup>10</sup> Muslih, *Moral Agama, Suluh Kepribadian Pemuda Menghadapai Arus Budaya Massa* (Dirjen Bimbaga Islam, 1987), hal. 78.

<sup>11</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 141.

Tahap 4; Individuative-reflective faith	Akhir masa remaja dan awal masa dewasa	Pada tahap ini untuk pertama kali individu merasa memiliki tanggung jawab penuh terhadap agama yang dianut oleh mereka; menjelahi dan menggali pengetahuan mengenai nilai-nilai keyakinan setiap individu.
---	--	--

Tahap 5; Conjective faith	Pertengahan masa dewasa	lebih terbuka terhadap pandangan-pandangan pradoks dan bertentangan; berasal dari sebuah kesadaran sebuah batasan.
---------------------------	-------------------------	--

Tahap 6; Universalizing	Akhir masa dewasa	Sistem kepercayaan transdental untuk dewasa mencapai perasaan ketuhanan; peristiwa-peristiwa konflik tidak semuanya dipandang sebagai paradoks.
-------------------------	-------------------	---

Menurut Syamsu Yusuf perkembangan Bergama pada tahap masa anak (usia Sekolah Dasar: 6 tahun – 12 tahun) berdasarkan kesadaran beragama sebagai berikut:

**Tabel 2. Aktualisasi dan Perkembangan Beragam Fase Masa Anak<sup>12</sup>**

Nilai-nilai Agama	Sikap dan Perilaku Anak
Aqidah (Keyakinan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bukan hasil dari pemikiran</li> <li>• merupakan sikap dari emosi yang berkaitan erat dengan kebutuhan jiwa akan perhatian, kasih sayang dan perlindungan.</li> <li>• mengetahui sifat-sifat Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang untuknya.</li> <li>• mengetahui bahwa sifat Tuhan yang Maha Menghukum, Mengazab hingga siksa neraka.</li> </ul>
Ibadah dan Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perluasan, pengembangan materi pendidikan sebelumnya.</li> <li>• pembiasaan keagamaan seperti ibadah ritual; shalat, puasa dan berdo'a.</li> <li>• menghafal ayat Al-Qu'an dan lainnya.</li> <li>• Dikenal hukum halal-haram serta wajib-sunnah.</li> <li>• Bersikap hormat terhadap orang tua.</li> </ul>

<sup>12</sup> Yusuf, *Psikologi Belajar Agama; Prespektif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 53.

Kesadaran Beragama (<10 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• masih bersikap mekanis</li> <li>• merupakan hasil sosialisasi orang tua, guru, dan lingkungan</li> <li>• pengalaman ibadah bersifat peniruan belum berlandaskan kesadaran</li> </ul>
Kesadaran Beragama (>10 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sadar fungsi agama sebagai moral dan sosial</li> <li>• dapat menerima bahwa nilai agama lebih tinggi dari pribadi/keluarga</li> <li>• sadar dalam melaksanakan kewajiban ibadah</li> </ul>

Menurut Kohlberg tahapan perkembangan moral anak diklasifikasikan dalam 3 tingkat dan 6 tahap. Dijelaskan oleh Kohlberg bahwa tahap perkembangan ini terjadi dari aktivitas spontan oleh anak-anak dari interaksi sosial, namun iteraksi ini terjadi secara khusus karena pilihan itu ada pada anak itu sendiri, yakni setiap aktivitas mereka anak ikut berperan penting mengambil andil dalam segala hal yang ia lakukan. Adapun hal penting lain dari teori perkembangan moral Kohlberg ini yaitu orientasi anak dalam mengungkapkan moral yang hanya ada dalam pikiran dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan yang nyata<sup>13</sup> dengan bertambahnya tahap perkembangan moral anak yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula moralitasnya.

**Tabel 3. Tingkat Dan Tahap Perkembangan Moral Menurut Kohlberg<sup>14</sup>**

Tingkat	Tahap
<b>1. Prakonvensional Moralitas</b>	<b>1. Orientasi Kepatuhan dan Hukuman</b>
Tahap ini mulai mengenal bagaimana konsep dari moralitas beradasakan apa saja dampak yang timbul dari sebuah perbuatan berupa hadiah/hukuman. Pada tahap ini anak merasa tidak akan melanggar aturan karena takut pada hukuman.	Pemahaman anak tentang bagaimana buruk baik suatu perbuatan ditentukan oleh otoritas. Anak patuh pada aturan karena manghindar dari hukuman yang diberikan oleh otoritas.

<sup>13</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 151.

<sup>14</sup> Iswatun Khoiriah, Ifah Nabila dan Suryadi, Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar (Tercapai) Studi Kasus di MI Ma'arif Bego," *Schemata; Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram* Vo. 8, N0. 2, (Desember 2019).

---

**2. Konvensional**

berupa suatu perbuatan yang dianggap baik nilainya oleh anak apabila ia telah mematuhi harapan dari otoritas keluarga, dan kelompok sebaya.

---

**2. Orientasi relativis-Instrumen**

hubungan antara manusia yang terdapat elemen resiprositas dan pembagian sama rata.

---

**3. Pasca-Konvensional**

pada jenjang ini intuisi dan aturan dari masyarakat tidak dipandang oleh anak sebagai tujuan akhir, tetapi hanya sebagai subjek. Pada level ini anak menghindari hukuman perasaan/kata hati.

---

**3. orientasi Anak yang Baik "anak manis"**

yaitu tindakan berusaha untuk berperilaku baik dan menyenangkan orang lain.

---

**4. Orientasi Keteraturan dan Otoritas**

berperilaku yang baik yaitu semata-mata melakukan kewajiban terhadap sesuatu berupa menghormati otoritas dan menjaga ketertiban sosial.

---

**5. Orientasi Kontrol Sosial-Legalistik**

merasa memiliki kesepakatan dengan masyarakat. Memiliki kesadaran penuh dan jelas untuk relativisme nilai dan pendapat pribadi.

---

**6. Orientasi Kata Hati/Prinsip Universal**

kebenaran yang ditemukan berasal dari kata hati, sesuai dengan kode etik universal yang bersifat abstrak yaitu penghormatan terhadap martabat manusia

---

**D. Kesimpulan**

Tahap usia dasar dimulai dari umur 7 sampai 12 tahun, tahap ini merupakan tahapan yang paling penting bagi perkembangan peserta didik. Dalam dunia pendidikan masa sekolah dasar adalah masa paling panjang yang dilewati oleh peserta didik. Sekolah dasar adalah lanjutan dari sekolah sebelumnya (usia dini), tepatnya pada rentang usia ini



merupakan salah satu bagian yang fundamental terhadap kesuksesan perkembangan pendidikan peserta didik untuk seterusnya.

Apabila pada masa kanak-kanak seseorang telah ditanamkan konsep nilai kesusilaan atau istilah lain yang disebut sebagai moral maka anak akan mengetahui bagaimana cara bersikap dalam kegiatan apapun. Hal tersebut tidak lepas dari peran orang tua/keluarga dan sekolah. Moral keagamaan yang baik dapat menjadi bekal bagi anak dalam menjalani masa remajanya dan seterusnya. Moral agama memiliki kekuatan yang sangat besar terhadap pengaruh kehidupan setiap individu. Moral agama harus bersumber dan berpanutan pada nash Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang terus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan ijtihad ulama yang Islami. Moral agama adalah suatu disiplin ilmu berupa ilmu pengetahuan yang mengkaji baik buruknya tingkah laku, pola pikir, dan tutur kata manusia dengan standar Al-Qur'an dan Hadist.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damanik C, “gara-gara cetak gol bunuh diri siswa SD dianiaya teman-teman hingga masuk,” <https://www.kompas.com/>. diambil kembali dari <https://regional.kompas.com/read/2018/01/29/10365701/gara-gara-cetak-gol-bunuh-diri-siswa-sd-dianiaya-teman-teman-hingga-masuk>, pada tanggal 26 Desember 2020.
- Kusrahmadi S. D, *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar* (Dinamika Pendidikan, 2007).
- Winkel W, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta; Grasindi, 1996).
- Yusuf S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung; PT Rosda Karya, 2016),
- Yusuf S, *Psikologi Belajar Agama; Prespektif Pendidikan Agama Islam* (Bandung; Pustaka Bani Quraisy, 2005).
- M Asrori M, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung; CV Wacana Prima, 2012).
- Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya),
- Kurtinez W, *Moralitas, Perilaku Moral dan Perkembangan Moral* (Jakarta; UI Press, 1992).
- Muslih, *Moral Agama, Suluh Kepribadian Pemuda Menghadapai Arus Budaya Massa* (Dirjen Bimbaga Islam, 1987).

Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2006).

Yusuf, *Psikologi Belajar Agama; Prespektif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Pustaka Bani Quraisy, 2005).

Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 151.

Iswatun, Ifah Nabila dan Suryadi, Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar (Tercapai) Studi Kasus di MI Ma'arif Bego," *Schemata; Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram* Vo. 8, N0. 2, (Desember 2019).